

GreatLink Dynamic Equity Fund

Portofolio



Tujuan Investasi

GreatLink Dynamic Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil optimal dengan tingkat resiko tinggi untuk investasi jangka panjang.

Strategi Investasi

Penempatan investasi pada GreatLink Dynamic Fund sebagian besar pada instrumen ekuitas.

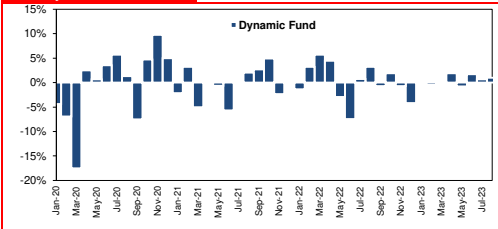
Alokasi Aset

<input checked="" type="checkbox"/> ≥ 80% pada Elek Ekuitas <input checked="" type="checkbox"/> ≤ 20% pada Pasar Uang	Sektor: Keuangan	33%	Kesehatan	6%
	Infrastruktur	17%	Perindustrian	4%
	Barang Konsumen Primer	14%	Barang Konsumen Non-Primer	2%
	Barang Baku	8%	Properti & Real Estat	1%
	Kas & Deposito	8%	Teknologi	1%
	Energi	6%		

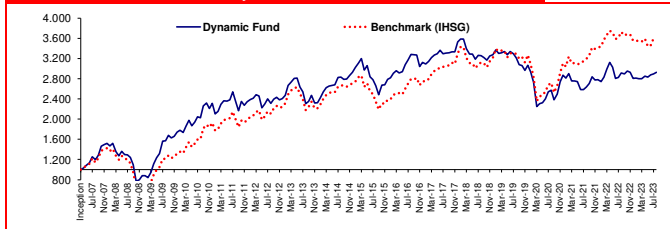
Portofolio Utama

Deposito Berjangka	Saham Dengan Bobot Terbesar (Berdasarkan Urutan Abjad)	Aug-23	Jul-23	Perubahan (%)
		NAV/Unit	NAV/Unit	
	Astra International Tbk.*	2937,36	2925,50	0,41%
	Bank Central Asia Tbk.*			
	Bank Mandiri (Persero) Tbk.*			
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*			
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*			
	Kalbe Farma Tbk.*			
	Mayora Indah Tbk.*			
	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.*			
	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.*			
	Tower Bersama Infrastructure Tbk.*			
	* Tidak ada pihak terafiliasi			
	Nilai Tertinggi	2937,36	2925,50	0,41%
	Nilai Terendah	2881,08	2877,51	0,12%

Kinerja bulanan Dalam %



NAB GreatLink Dynamic Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Peluncuran
GreatLink Dynamic Fund	1,00%	3,39%	4,51%	4,23%	0,32%	13,63%	-10,25%	192,58%
Indeks Harga Saham Gabungan	0,32%	4,82%	1,61%	1,50%	-3,14%	32,73%	15,53%	261,12%

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 10-Apr-07	Metode Penilaian : Harian
Mata Uang : Rupiah (IDR)	Tingkat hasil : Optimal
Bank Kustodian : Citibank N.A	Annual Management Charge : Maksimal 2,25% p.a.*
Tingkat Resiko : Tinggi	Harga Unit : 2.925,7605
Total Dana 31-Aug-23 : Rp 1.197,6 Miliar	Total Unit : 409.339.724
NAB Pembentukan : Rp. 1.000	Pengelola Investasi : PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Ashmore Asset Management Indonesia
Kode Bloomberg : GRLDYNA.UJ	

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSG menutup bulan Agustus 23 di +0,32%, mengungguli rekan-rekan regional dan global yang terseret oleh aksi jual yang meluas. IDX30 dan LQ45 berada di bawah IHSG masing-masing sebesar -0,43% dan -0,35% karena saham-saham berkapitalisasi besar seperti GOTO, ASII, dan BBRI menyeret indeks tersebut, sedangkan AMMN dan PANI yang menopang IHSG. Kinerja terbaik bulanan relatif terhadap IHSG pada Aug23 adalah bahan baku (+9,5% vs JCI), infrastruktur (+5,9%), dan energi (+5,4%). Sementara itu, pelemahan relatif terhadap IHSG adalah teknologi (-6,1%), transportasi dan logistik (-4,3%), perindustrian (-4,2%), kesehatan (-3,7%), konsumen non-primer (-3,0%), finansial (-1,6%), konsumen primer (-0,7%), dan properti (-0,1%). Selama sebulan terakhir, pasar obligasi Indonesia tertekan oleh tantangan global, di tengah kondisi domestik yang tidak sekuat sebelumnya. Beberapa kondisi makro dalam negeri masih tetap kuat. Pada bulan Agustus 2023, Indonesia mencatat inflasi sebesar -0,02% MoM/3,27% YoY, sementara inflasi inti masih berada pada angka yang rendah yaitu 0,13% MoM/2,18% YoY, yang mencerminkan prospek pertumbuhan yang lemah dan tekanan inflasi yang ringan. BI 7-DRRR dipertahankan pada level 5,75% oleh BI seiring dengan tetap fokusnya BI pada pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas mata uang IDR. Nilai tukar Rupiah melemah sekitar -0,96%, ditutup pada level 15,237 pada akhir Agustus 2023. Pelemahan Rupiah disebabkan oleh menguatnya USD, disertai dengan arus keluar portofolio baik dari pasar ekuitas domestik maupun pasar pendapatan tetap, serta efek samping dari normalisasi neraca perdagangan.

Profil Manager Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 10 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat jln unit Syariah sesuai dengan Surat Jln Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jukur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Top 5 Most Admired Life Insurance Company dari Warta Ekonomi, Best Insurance Award 2020 dari Majalah Investor, Top 4 Best Financial Performance dari Thinknovate dan Pikiran Rakyat, Top 5 Financial Performance dari Warta Ekonomi, Best Life Insurance Award 2020 dari Media Asuransi dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

KETENTUAN

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. **Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan kinerja dimasa yang akan datang.** Harga unit dan hasil investasi dapat bertambah ataupun berkurang.